

# STUDI TENTANG MINAT BELAJAR PESERTA DIKLAT PADA MATA DIKLAT *GOOGLE FORM* DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANJARMASIN TAHUN 2019

**Abdul Hamid**  
BDK Banjarmasin  
ahmedmtp@yahoo.com

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar peserta diklat terhadap mata diklat Google Form oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah peserta Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Multimedia tahun 2019 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Data yang terkumpul merupakan data kualitatif dengan pengolahan dilakukan secara kualitatif yaitu melakukan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa minat belajar peserta diklat dengan masing-masing indikator perasaan senang, perhatian, keterkaitan dan keterlibatan peserta diklat tergolong sangat baik.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Diklat, Google Form

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the learning interest of the training participants of the Google Form training course by Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin. The subjects of this study were participants of Substantive Technical Training for Multimedia-Based Learning Media in 2019 with 30 respondents. Data collection is done through questionnaires and observations. The data collected is qualitative data with the processing carried out qualitatively which is to do a qualitative descriptive analysis with a percentage. The results obtained in this study are that the learning interest of the training participants with each indicator of feeling happy, attention, relevance, and involvement of the training participants is very good.*

**Keywords:** Interest in Learning, Education and Training, Google Form

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka untuk memenuhi kewajiban membentuk Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang ASN nomor 4 Tahun 2015, Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi Aparatur yang bekerja di Instansi Kementerian Agama. Pelaksanaan diklat bagi aparatur bukan saja

dari teknis struktural tetapi juga tenaga teknis dan fungsional baik di bidang pendidikan maupun keagamaan.

Salah satu dari diklat teknis pendidikan yang ingin ditingkatkan kompetensinya adalah tenaga Guru. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini baik dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Peningkatan kompetensi tersebut seharusnya meliputi semua kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Di era milenial ini, dari sisi kompetensi profesional guru diharuskan untuk dapat menguasai teknologi informasi agar dapat menggunakan dan memanfaatkannya untuk membantu dalam mengemas dan memproses berlangsungnya pembelajaran siswa yang lebih menarik namun sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Selain itu teknologi informasi yang sekarang sudah semakin canggih dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan akademik guru dan juga dukungan tugas administrasi lainnya melalui self-learning.

Pengembangan teknologi informasi melalui Google Form tentu dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran, baik dari proses pembelajaran maupun evaluasi terhadap peserta didik. Google Form merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat angket kuesioner dan survei serta memiliki kemampuan dalam membuat soal evaluasi yang digunakan untuk penilaian dan ujian berbasis daring (online). Dari beberapa keunggulan tersebut guru diharapkan untuk dapat menerapkannya ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Proses diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat haruslah mampu meningkatkan semangat peserta diklat dalam belajar. Semangat tersebut akan muncul apabila ada minat belajar yang tinggi dalam diri individu peserta tersebut. Mata diklat Google Form yang menjadi salah satu materi pokok dalam pelaksanaan diklat juga harus bertujuan untuk dapat dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan bagi peserta untuk

dipelajari dalam diklat tersebut agar dapat digunakan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Widyaiswara sebagai bagian penting yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator dan melatih harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sesuai dengan prinsip andragogik sehingga dapat memunculkan minat belajar. Dalam proses pelatihan, widyaiswara sebaiknya menghubungkan materi yang disampaikan dengan dengan pengalaman dan persoalan peserta diklat terkait dengan tugas mereka di madrasah agar peserta diklat berminat terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai widyaiswara di beberapa kesempatan diklat ada perilaku peserta diklat yang mengarah kepada ketidaksukaan atau kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga keikutsertaan mereka hanya sekadar memenuhi kehadiran saja. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti peserta diklat terhadap pembelajaran diklat materi Google Form yang disampaikan oleh widyaiswara dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana minat peserta terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa dalam penelitian ini terdapat masalah yaitu: (1) Bagaimana perasaan peserta diklat ketika mengikuti pembelajaran mata diklat Google Form?; (2) Bagaimana tingkat perhatian peserta diklat dalam mengikuti pembelajaran mata diklat Google Form?; (3) Bagaimana tingkat ketertarikan peserta diklat ketika mengikuti pembelajaran mata diklat Google Form?; (4) Bagaimana tingkat keterlibatan peserta diklat ketika mengikuti pembelajaran mata diklat Google Form?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah sejauh mana minat belajar peserta diklat terhadap mata diklat Google Form oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar peserta diklat terhadap mata diklat Google Form oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur serta data penelitiannya berupa angka-angka. Sedangkan metode deskriptif yang pengambilan datanya melalui survei untuk menggali informasi dari para responden yaitu peserta Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin tahun 2019.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis Multimedia se-Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara yang diselenggarakan tanggal 5 s.d 11 September 2019 di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin tahun yang diselenggarakan pada tanggal 2019 yang berjumlah 30 orang. Semua peserta diklat adalah berlatar belakang guru pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Pengumpulan data yang diperlukan adalah dengan melakukan observasi dan kuesioner. Melalui observasi peneliti dapat melihat dan mengamati langsung proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya respon dan tanggapan peserta diklat pada saat pembelajaran. Sedangkan melalui kuesioner yang digunakan adalah dengan

jawaban tertutup dengan menggunakan alternatif jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert yaitu; 1) sangat setuju, 2) setuju, 3) tidak setuju, dan 4) sangat tidak setuju.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Minat Belajar**

Ada beberapa pengertian dari ahli pendidikan tentang minat, seperti yang diungkapkan Ngalim Purwanto mendefinisikan minat dengan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka, senang dan tanpa ada yang menyuruh dan sadar bahwa kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya. Sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan baginya, tetapi juga yang menakutkan (Purwanto, 2007).

Adapun menurut Sadirman dalam (Susanto, 2016), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- atau kebutuhan sendiri. apa saja yang dilihat seseorang, akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek yang biasanya disertai dengan perasaan senang dan merasa ada kepentingan dengan sesuatu.

Menurut (Djamarah, 2008), minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, serta tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Pendapat yang senada juga dijelaskan (Slameto, 2010) dengan

menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pelajaran atau aktivitas lain tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar inilah yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut penulis ini adalah suatu ketertarikan atau perasaan menyenangkan materi pembelajaran beserta aktivitas belajar lainnya yang dilakukan peserta diklat dengan penuh kesadaran tanpa ada yang menyuruh. Hal ini dilakukan karena peserta ingin mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar mengajar di dalam kelas. Proses pembelajaran akan sangat terlihat terlihat ketika para peserta tertarik terhadap suatu mata diklat yang diajarkan oleh widyaiswara. Perasaan tersebut dapat berupa senang atau ketidaksenangan dan suka atau ketidaksukaan yang berdampak pada hasil akhir dari tujuan pembelajaran. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya, oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar

Minat dapat diklasifikasikan oleh Carl Safran dalam (Sukardi, 2003) menjadi empat jenis yaitu (a) Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas; (b) manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu; (c) tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan; (d) inventoried

interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Dalam sebuah pembelajaran, peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri, yaitu; (a) memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar; (b) senang dan bergairah dalam proses pembelajaran; (c) memiliki perhatian yang lebih besar terhadap materi; (d) memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju; (e) produktif dalam melaksanakan aktivitas dan tugas; (f) tidak mengenal lelah dalam belajar; (g) tidak cepat bosan dalam belajar; dan (h) menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup (Hadis, 2006).

## **2. Materi Diklat Google Form**

Ada beberapa mata diklat yang diajarkan pada Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis Multimedia yang seluruhnya bersumber pada Kurikulum Silabus yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Jakarta Tahun 2018. salah satunya adalah mata diklat Desain Formulir dengan Google Form dengan durasi 7 Jam Pembelajaran (7x45 menit). Tujuan dari materi Google Form agar peserta diklat yang semua tenaga pendidik dapat membuat formulir yang digunakan untuk pembelajaran dan evaluasinya.

Google Form adalah salah satu aplikasi yang dimiliki oleh perusahaan Google yang secara umum digunakan untuk membantu membuat formulir survei dan kuis melalui daring. Menurut laman Wikipedia (Wikipedia, n.d.) Google Form adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi dengan cara yang efisien. Form juga dapat dihubungkan ke spreadsheet (Excel) untuk mengolah

data dari tanggapan dari form secara otomatis.

Aplikasi Google Form dengan mudah dapat diakses dengan jaringan internet melalui desktop ataupun gawai (smartphone). Kemudahan penggunaan dan juga fungsi yang dimiliki Google Form seperti bagi guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didiknya dengan cara mengakses Google Form. Google Form dikemas dengan membuat form berbentuk soal-soal dan kemudian secara real time mendapatkan respon maupun tanggapan disertai nilai yang telah ditentukan oleh guru.

Kegunaan Google Form selain dari membuat soal tersebut di atas, juga dapat dimanfaatkan untuk mengelola pendaftaran acara, membuat polling quick count, mengumpulkan data peserta, mengumpulkan data karyawan ataupun untuk pendaftaran kegiatan online serta beberapa fungsi lainnya. Hal tersebut di atas dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah dan juga efisien serta dapat berkolaborasi dengan orang lain, sehingga akan membuat ringkas suatu pekerjaan.

### 3. Hasil Data dari Kuisioner Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini didapat dengan menyebarkan 24 pertanyaan dengan kategori indikator yaitu: 1) perasaan senang, 2) perhatian, 3) ketertarikan, dan 4) keterlibatan terhadap pembelajaran. Pada kategori soal perasaan senang didapatkan data:

**Tabel 1 Data Minat Belajar pada Indikator Perasaan Senang Terhadap Pembelajaran**

Kategori	Responden	Persentase
Sangat Setuju	18	62
Setuju	11	35
Tidak Setuju	1	3

Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

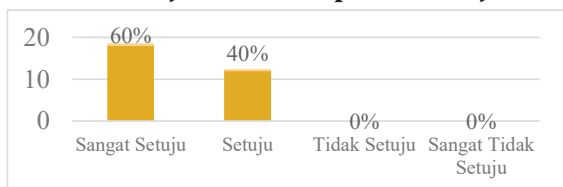
Hasil yang terlihat dari tabel di atas merupakan data tingkat indikator perasaan senang terhadap pembelajaran materi diklat Google Form. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden menunjukkan bahwa hasil tertinggi berada pada kategori Sangat Setuju dengan yang menjawab sebanyak 19 responden (62,14%), kemudian sebanyak 11 responden dengan kategori setuju (35%) dan terdapat peserta diklat yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau (2,86%).

Dari penyajian data tersebut di atas, bahwa minat peserta diklat dari pertanyaan yang berindikator perasaan senang terhadap materi pembelajaran Google Form tergolong sangat tinggi. Peserta merasa senang karena mendapatkan materi Google Form yang sangat berguna untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan memanfaatkan pembelajaran ini untuk membuat soal penilaian dan juga dapat dimanfaatkan untuk pendaftaran siswa baru bahkan untuk survei lainnya.

Dari observasi langsung ketika proses pembelajaran, terlihat sikap para peserta diklat yang semuanya adalah tenaga pendidik pada madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah merasa senang dengan mata diklat Google Form. Pengamatan secara langsung ketika widyaiswara melakukan proses pembelajaran mereka terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran, bahkan banyak peserta yang meminta pengajar untuk memberi kesempatan dapat mencatat hal yang dianggap penting oleh mereka.

Pada pertanyaan hasil kuesioner minat belajar dengan soal yang dikhususkan pada kategori pertanyaan perhatian terhadap pembelajaran didapatkan data:

**Diagram 1 Hasil Tingkat Perhatian Minat Belajar Terhadap Pembelajaran**



Pada Diagram di atas yang merupakan hasil dari indikator pertanyaan tingkat perhatian terhadap pembelajaran Google Form. Berdasarkan rekapitulasi jawaban didapatkan data bahwa peserta yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang atau 60%, sedangkan responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 12 dari 30 peserta diklat yang menjadi responden (40%). Responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ditemukan.

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa minat belajar pada materi diklat Google Form dengan mengukur indikator tingkat perhatian pada pembelajaran tergolong sangat tinggi (60%). Peserta diklat sangat setuju ketika pembelajaran praktik untuk mengulang-ulang tahapan pembelajaran agar mereka sangat mengerti dan mudah mengingat hasil praktik. Mereka juga sangat setuju untuk bekerja berkelompok agar mudah berdiskusi dengan teman yang terdekat jika mendapatkan kesulitan.

Pengamatan ketika proses pembelajaran terlihat mereka sangat serius ketika diberikan latihan untuk dikerjakan masing-masing untuk membuat soal-soal atau kuis yang digunakan untuk penilaian pembelajaran. Hampir semua peserta

selalu menanti setiap sesi materi dari widyaiswara tanpa ada yang ingin keluar ruangan agar tidak tertinggal dengan materi yang disampaikan. Pengajar juga terlihat beberapa kali mendekati dengan beberapa peserta untuk memberikan jawaban dari pertanyaan langsung yang diajukan peserta.

Hasil yang didapat dari data yang dikumpulkan melalui soal dengan indikator tingkat ketertarikan peserta diklat terhadap pembelajaran:

**Tabel 2 Data Tingkat Ketertarikan Terhadap Pembelajaran**

Kategori	Responden	Persentase
Sangat Setuju	23	77%
Setuju	7	23%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari Hasil Tabel di atas yang merupakan rekapitulasi jawaban dari indikator tingkat ketertarikan terhadap pembelajaran untuk mengukur minat belajar peserta diklat. Berdasarkan data di atas bahwa mereka yang memilih kategori jawaban sangat setuju sebanyak 23 responden dengan presentasi mencapai 77%, sedangkan peserta yang menjawab setuju sebesar 23% atau berjumlah 7 orang. Untuk kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

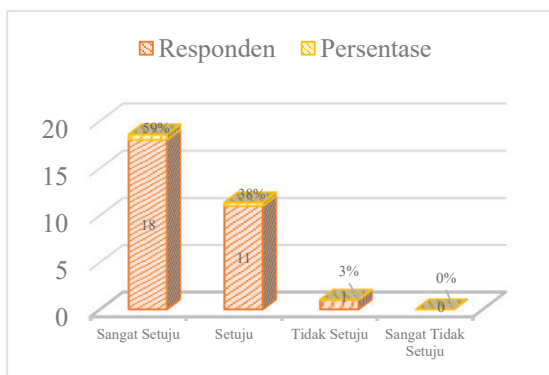
Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dengan indikator yang terlihat dari ketertarikan mereka terhadap pembelajaran seperti rasa ingin tahu dan penerimaan mereka saat diberi tugas atau latihan oleh widyaiswara tergolong sangat tinggi. Mereka juga sangat setuju jika materi diklat ini sangat bagus dan menantang mereka untuk dapat

mempelajarinya dengan baik. Komitmen mereka dalam mengikuti pembelajaran sampai waktu berakhir terlihat sangat kompak untuk dapat menyelesaikan tugas secara bersama.

Kekompakkan mereka jelas terlihat ketika mereka diminta untuk mengerjakan tugas atau latihan. Walaupun beberapa dari peserta diklat merasa kesulitan namun beberapa teman mereka yang cukup mahir terlihat membantu teman mereka yang belum dapat menyelesaikan tugas. Mereka terlihat tidak mau berhenti untuk dapat menyelesaikan dan tidak berputus asa yang didengar dari perbincangan mereka bahwa tugas ini harus diselesaikan karena sayang jika tidak berhasil.

Adapun bagaimana tingkat keterlibatan peserta diklat ketika mengikuti pembelajaran mata diklat Google Form dari hasil kuesioner didapatkan data;

**Diagram 2 Hasil Tingkat Keterlibatan Dalam Pembelajaran**



Pada diagram di atas didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa data tingkat keterlibatan peserta diklat dalam pembelajaran. Dari jumlah 30 peserta diklat yang menjawab sangat setuju dari beberapa soal yang diajukan sebanyak 18 orang atau 59%, sedangkan dengan jawaban setuju sebesar 38% atau dengan jumlah 11 responden, namun juga ada yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1

orang atau sebesar 3%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tingkat Minat belajar peserta diklat terhadap materi pembelajaran Google Form ditemukan data dari indikator jawaban responden sebanyak 18 orang 59% tergolong sangat tinggi. Dari beberapa pertanyaan tentang kesadaran peserta diklat untuk mempelajari materi diklat yang belum diajarkan banyak yang menjawab setuju. Hal ini didukung pertanyaan tentang keinginan peserta untuk mempelajari mata diklat Google Form setelah jam pembelajaran berakhir.

Dari wawancara dengan mereka beberapa orang memutuskan untuk melanjutkan latihan dan mengulang pembelajaran pada waktu malam hari. Disampaikan oleh panitia juga bahwa peserta diklat mengatakan bahwa mereka akan belajar mandiri di luar jam atas kemauan mereka sendiri dan widyaiswara tidak menyuruh mereka, tetapi mereka lakukan karena sangat berminat dengan materi ini bahkan berkomitmen akan mengembangkan pembelajaran ini setelah selesai mengikuti pelatihan.

## SIMPULAN

Minat belajar peserta diklat terhadap mata diklat Google Form berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tergolong sangat tinggi. Setiap indikator dari minat belajar yang mengukur bagaimana perasaan peserta diklat sangat baik, begitu juga tingkat perhatian mereka terhadap pembelajaran, sedangkan tingkat ketertarikan dan tingkat keterlibatan peserta diklat ketika mengikuti pembelajaran juga sangat tinggi dengan perolehan jawaban sangat setuju sebesar 65% dan setuju 34%. Dengan demikian materi diklat Google Form sangat menarik minat belajar peserta diklat yang

diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.

Begitu antusiasnya peserta diklat terhadap pembelajaran terkait dengan materi Google Form mereka masih merasa kekurangan waktu yang sudah dialokasikan, hal ini dikarenakan mereka merasa sangat memerlukan diklat untuk meningkat pengetahuan dan keterampilan terhadap kompetensi profesional para guru khususnya teknologi dan informasi, untuk itu sangat diharapkan lembaga diklat dapat memperbanyak volume kegiatan dan sasaran pelaksanaan diklat yang sejenis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadis, A. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2003). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar (Ke-4)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wikipedia. (n.d.). Google Form. Retrieved from [https://en.wikipedia.org/wiki/Google\\_Forms](https://en.wikipedia.org/wiki/Google_Forms) (Accessed 10 October 2019).